



## PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MIN 9 ACEH JAYA

Fatimah Zuhra<sup>1</sup>, Ahmad Rifa'i Abun<sup>2</sup>, Ahmad Habib<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [fatimahzuhra140593@gmail.com](mailto:fatimahzuhra140593@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the supervision practices of Islamic Education (PAI) supervisors at MIN 9 Aceh Jaya and their impact on improving the quality of PAI learning. The supervision process consists of planning, implementation, and evaluation stages. In the planning stage, supervisors prepare annual and semester programs which, although not detailed, are still effective in guiding supervisory activities. The implementation stage includes classroom observation, individual and group interviews, and school visits, allowing supervisors to assess teacher performance and learning conditions directly. Evaluation is carried out during and after the lesson using supervision instruments and providing feedback for instructional improvement.*

*The findings show an improvement in the quality of PAI learning in terms of process components, such as clear instructional objectives, diverse teaching methods, simple instructional media, classroom management, and assessments that cover cognitive, affective, and psychomotor domains. In terms of output, improvements are reflected in students' learning outcomes, knowledge acquisition, and high graduation rates. The study concludes that PAI supervision significantly contributes to enhancing the quality of Islamic Education learning at MIN 9 Aceh Jaya.*

**Keywords:** PAI Supervision, Learning Quality, School Supervisor, Learning Evaluation, MIN 9 Aceh Jaya.

### Abstrak

Penelitian ini membahas pelaksanaan supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 9 Aceh Jaya serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI. Supervisi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, pengawas menyiapkan program tahunan dan semester meskipun tanpa perincian tertulis, namun tetap efektif dalam mengatur kegiatan supervisi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi kelas, wawancara individual dan kelompok, serta kunjungan sekolah untuk mengetahui kemampuan guru dan proses pembelajaran secara langsung. Evaluasi dilakukan selama dan setelah pembelajaran berlangsung melalui instrumen supervisi serta pemberian umpan balik bagi guru.

Hasil supervisi menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran PAI pada aspek proses, seperti kejelasan tujuan pembelajaran, variasi metode, penggunaan media sederhana, pengelolaan kelas, dan evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek output, peningkatan terlihat pada hasil belajar siswa, pengetahuan, serta tingginya angka kelulusan. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa supervisi Pengawas PAI berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya.

**Kata Kunci: Supervisi PAI, Mutu Pembelajaran, Pengawas Sekolah, Evaluasi Pembelajaran**

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidupnya. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam tata kehidupan peribadi maupun masyarakat, maka dalam pengembangan watak bangsa haruslah berpegang dan bertumpu pada landasan pendidikan yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tidak ada jalan lain kecuali dengan menyiapkan sistem pendidikan nasional yang memperlihatkan jati diri bangsa sebagai refleksi kehidupan bangsa dan negara serta tujuan terbentuknya negara.

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*) (Pelajaran et al., 2022)

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madrasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi. (Fauzi et al., 2021)

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, (Dosen et al., 2022)

diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah

melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar. (Mustikawati et al., 2022)

Untuk mengatasi hal tersebut, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kompetensi yang dibutuhkan. Mulai dari rencana peningkatan anggaran pendidikan pada APBN menjadi 20% hingga kebijakan tentang standarisasi pendidikan. Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, kepala Madrasah dan pengawas madrasah, perbaikan sarana serta perbaikan sistem pembinaan (supervisi) guru. Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan selama ini adalah karena kualitas guru yang rendah. Nasanius (dalam Hasan) mengungkapkan bahwa “menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi kurangnya kemampuan profesional guru dan keengganan belajar siswa”.<sup>5</sup> Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang kurang baik karena guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan di madrasah. Guru adalah pendidik yang dalam kesehariannya bergaul dan membimbing kemajuan siswa sebagai peserta didiknya. Sehingga Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Selain sebagai tenaga profesional, seorang guru bila ditinjau dari sudut pandang agama Islam, maka profesi guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia disisi Allah Swt. (Mustikawati et al., 2022)

Saat ini seorang pengawas sekolah termasuk pengawas pendidikan agama Islam harus mempunyai 6 (enam) kompetensi dasar sesuai dengan Permendiknas No.12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah yakni :

1. Kompetensi supervisi akademik yaitu kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan

strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

2. Kompetensi supervisi manajerial yaitu supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan, dan sumberdaya lainnya.
3. Kompetensi evaluasi pendidikan yakni kemampuan untuk menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dalam bidang pengembangan serta menilai kinerja kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Kompetensi penelitian dan pengembangan yakni kemampuan dalam menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan serta mampu menentukan masalah kepengawasan yang penting untuk diteliti baik untuk tugas kepengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas.
5. Kompetensi kepribadian dan sosial yakni kemampuan dalam pengenalan diri, pengembangan diri, dan memberdayakan diri serta kemampuan dalam menjalin komunikasi yang efektif guna menumbuhkan peran serta dan kerjasama dengan pihak lain.
6. Kompetensi penelitian tindakan sekolah merupakan pengkhususan dan pendalaman lebih lanjut dari kompetensi penelitian dan pengembangan. Salah satu peran yang diharapkan dari seorang pengawas adalah menjadi agen perubahan (*agent of change*). Untuk melaksanakan peran tersebut, akan lebih efektif apabila mereka menguasai metode action research seperti penelitian tindakan sekolah ini. Dengan kompetensi ini pengawas memiliki kemampuan metodologis untuk melakukan penelitian, sekaligus mengupayakan tindakan untuk memperbaiki sekolah binaannya. (Mulyasa, 2022)

Berbekal 6 (enam) kompetensi dasar inilah diharapkan seorang pengawas bisa tampil sebagai pengawas yang berkompeten dan profesional. Dengan tampil sebagai pengawas yang berkompeten dan profesional maka tujuan selanjutnya adalah dapat memberikan kontribusi pada peningkatan mutu sekolah. Mutu sekolah dalam hal ini adalah baik mutu proses belajar mengajar, mutu lulusan, kinerja dan kompetensi guru, maupun manajemen pengelolaan kelas dan sekolah yang dilaksanakan oleh guru dan

kepala sekolah. Berdasarkan hasil pra survey di MIN 9 Aceh Jaya, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan. Indikator kurangnya mutu pembelajaran terlihat dari metode yang digunakan, alat bantu atau media pembelajaran yang belum mendukung, guru hanya mengajar berdasarkan buku LKS dan buku paket.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya”

## **METODE**

Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua,, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih sepadan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengalaman pengaruh bersama dan terhadap pola- pola nilai yang dihadapi.(Moleong, 2017) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.(Moleong, 2017)

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diperoleh dari MIN 9 Aceh Jaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam di MIN 9 Aceh Jaya**

Seusai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis terhadap pelaksanaan supervisi Pengawas PAI di MIN 9 Aceh Jaya diketahui bahwa dalam upaya agar pelaksanaan supervisi PAI dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka dalam pelaksanaan supervisi PAI diMIN 9 Aceh Jaya juga melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan Supervisi**

Persiapan atau perencanaan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Mempersiapkan program supervisi adalah penting untuk kesuksesan

pengawas dalam mengawasi. Setiap pengawas harus mempersiapkan program supervisi yang akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Yang dimaksud dengan persiapan di sini bukan berarti bahwa sebelum melaksanakan supervisi seorang pengawas harus mempelajari terlebih dahulu program supervisi yang telah direncanakan, karena seorang pengawas sudah menguasai program tersebut tetapi pengawas perlu menambah pengetahuannya dengan selalu membaca. Dari dokumentasi data yang penulis peroleh bahwa program-program yang direncanakan pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya untuk melaksanakan supervisi PAI di MIN 9 Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan perencanaan tahunan yang harus dibuat oleh pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya untuk merencanakan atau memprogramkan kegiatan supervisi PAI selama satu tahun, di mana dalam satu tahun terdiri atas dua semester yaitu semester satu dan semester dua. Berhasil tidaknya suatu kegiatan dibutuhkan perencanaan yang bagus dan matang dari pengawas PAI. Pengawas yang kompeten dan profesional maka akan dapat melaksanakan tugas supervisi dengan baik.

Dari program tahunan yang dibuat oleh pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi PAI di MIN 9 Aceh Jaya tidak dibuat perencanaan secara rinci maupun tertulis. Namun tanpa adanya perencanaan secara rinci pelaksanaan supervisi tetap dapat dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik.

2) Program Semester

Setelah program tahunan selesai dibuat, pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya kemudian membuat program semester. Program semester adalah perencanaan untuk melaksanakan kegiatan supervisi selama enam bulan. Pada program semester telah menetapkan kegiatan-kegiatan supervisi yang kelak akan dijadikan program supervisi yang telah mencantumkan bulan keberapa dan minggu keberapa untuk pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut.

Adapun dari program semester yang dibuat pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya dapat diketahui bahwa program semester merupakan perincian dari program tahunan tetapi dalam program semester ini juga tidak dibuat perencanaan secara rinci maupun tertulis yang berupa keterangan.

Hal penting dalam perencanaan program tahunan maupun program semester adalah pengawas harus benar-benar kompeten dalam merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut sehingga apabila ada kegiatan atau undangan yang mendadak di luar perencanaan, kegiatan supervisi yang telah terencana tetap dapat dilaksanakan dan tetap dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan dari hasil wawancara, untuk observasi kelas pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya dalam pelaksanaannya sebelumnya juga tidak menyiapkan secara rinci dan tertulis. Pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya cukup menyiapkan instrumen supervisi menilai hasil belajar / bimbingan siswa dan kemampuan guru serta instrumen supervisi guru yang digunakan untuk merekam hasil observasi /

kunjungan kelas.

Dalam mempersiapkan bahan supervisi pengawas PAI telah mempersiapkan dengan baik, walaupun bahan yang digunakan masih sangat terbatas akan tetapi dengan persiapan yang dilakukan dapat menunjang keberhasilan supervisinya selain itu agar supervisi PAI dapat berjalan secara efektif alangkah baiknya lagi sebelum mengawasi pengawas PAI membuat suatu catatan kecil yang berisi poin-poin penting dan hal-hal yang berhubungan dengan supervisi PAI sehingga akan membantu dalam supervisi Pendidikan Agama Islam di MIN 9 Aceh Jaya

#### b. Pelaksanaan Supervisi

Dengan telah selesainya persiapan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pengawasan PAI, pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya biasanya memulai dengan berdialog keakraban dengan guru PAI MIN 9 Aceh Jaya untuk mengetahui kemampuan guru PAI dan kesiapan guru PAI dalam mengajar di kelas. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya melaksanakan supervisi PAI di MIN 9 Aceh Jaya melalui observasi / kunjungan kelas. Pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya melaksanakan observasi kelas kurang lebih selama 15 menit untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di kelas pada saat pelajaran PAI berlangsung. Selain itu juga diadakan wawancara secara individu setelah guru PAI selesai mengajar. Wawancara secara kelompok melalui KKG / MGMP juga dilaksanakan satu semester sekali sedangkan kunjungan sekolah dilakukan jika pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya di minta datang Kepala Sekolah MIN 9 Aceh Jaya.

Dalam pelaksanaan supervisi PAI di MIN 9 Aceh Jaya, pengawas PAI sudah melaksanakan supervisi dengan baik meskipun pengawas PAI lebih menggunakan observasi kelas dalam pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan agar pengawas PAI lebih mengetahui dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas sehingga pengawas mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh guru PAI berkenaan dengan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

#### c. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi

Setiap program atau aktivitas yang berencana, teratur dan kontinu harus dinilai. Demikian pula dalam program pelaksanaan supervisi pengajaran bagiguru. Melalui penilaian program supervisi seorang pengawas akan dapat mengetahui keefektifan pelaksanaan program supervisinya. Keefektifan supervisi pengajaran perlu diketahui untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengadakan perbaikan atas segala aktivitas supervisinya telah dilaksanakan terhadap guru.

Adapun dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya melakukan penilaian melalui dua tahap yaitu pertama penilaian terhadap proses terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan kedua penilaian terhadap hasil dilakukan pada akhir pelajaran / proses belajar mengajar selesai dan dilakukan juga wawancara untuk mengetahui masalah- masalah apa yang dihadapi guru PAI dalam pengajaran PAI di kelas.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa penilaian dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya terjadi pada saat kegiatan

belajar mengajar berlangsung dan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya merekam hasil observasi kelas dengan cara mencatatnya dalam instrumen supervisi yang telah disiapkan dan memberikan nilai berupa symbol dan angka yang selanjutnya dicantumkan pula kesimpulan dari hasil kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung dan saran- saran untuk guru PAI yang disupervisi untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.

Dalam penilaian yang dilakukan oleh pengawas PAI MIN 9 Aceh Jaya dapat diketahui bahwa pengawas disini tidak pernah memberikan nilai dibawah 80, akan tetapi selalu nilai 80 ke atas dalam penilaian. Menurut penulis hal ini baik, dengan maksud untuk memberikan motivasi kepada guru PAI MIN 9 Aceh Jaya agar lebih kreatif dalam mengelola proses belajar mengajar.

## 2. Mutu Pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya

### a. Komponen Proses

Hasil supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya adalah tercapainya tujuan pengajaran sehingga menghasilkan prestasi dan angka kelulusan yang cukup signifikan. Tujuan pengajaran yaitu sasaran yang akan dicapai oleh pendidik setelah melalui proses pengajaran agama Islam, sehingga selai sebagai pemberi arah dan motivasi, tujuan juga berfungsi sebagai ukuran untuk menilai berhasil tidaknya suatu proses pengajaran tersebut.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diarahkan terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya adalah untuk bisa menyiapkan generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena Dalam kelashanya sebagai alat pengembang potensi peserta didik dan guru sebagai orang yang memonitoring peserta didik dan supervisornya. Sehingga peran pembelajaran PAI di Dalam kelasdalam hal ini adalah sangat membantu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Khususnya mata pelajaran PAI yang ada di MIN 9 Aceh Jaya. Maka, tujuan pengajaran di MIN 9 Aceh Jaya seharusnya, hendaklah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang secara bersama-sama dewan guru PAI kemudian disosialisasikan kepada peserta didik demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang ada. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru PAI dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

Metode merupakan faktor penting dalam proses penyampaian materi pengajaran Pendidikan Agama Islam. Ketetapan memilih metode untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran agar mudah diterima oleh anak sehingga sangat menentukan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Seperti halnya metode pembelajaran yang di gunakan di MIN 9 Aceh Jaya adalah seperti halnya metode pembelajaran PAI di sekolah. Selain metode ceramah, dan pelatihan maka metode yang di gunakan dalam pembelajarannya adalah metode diskusi, metode uswatun hasanah, dan metode hukuman.

Namun dalam pelaksanaannya materi yang diberikan di MIN 9 Aceh Jaya lebih banyak materi kitab kuning maka metode diskusi kurang bisa diterapkan oleh karena itu jika disesuaikan dengan Kurikulum 2004. Maka guru di MIN 9 Aceh Jaya dalam penerapan metode pengajaran, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar PAI sebaiknya tidak hanya memakai satu metode saja. Akan tetapi dalam satu jam pertemuan, guru dapat mengkombinasikan beberapa metode sesuai dengan materi yang di ajarkan. Bahan pengajaran/materi Pendidikan Agama Islam meliputi tiga golongan, yaitu: fiqih, al-Qur'an, sejarah islam, akhlak. Sehingga peserta didik kurang begitu berpengalaman tentang hal itu dan lebih ditekankan pada hafalan-hafalan semata. Media atau sarana yang di pakai dalam pembelajaran PAI masih bersifat sederhana. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru menggunakan media pembelajaran yang modern. Dengan begitu maka sistem pembelajaran yang ada diMIN 9 Aceh Jaya bisa mengikuti kemajuan teknologi yang ada.

Dengan berfasilitas kecanggihan seperti OHP atau fasilitas yang bisa digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran maka akan mendukung pada pengalaman siswa sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sarana dan prasarana yang terbatas, seyogyanya tidak akan menghentikan langkah guru PAI MIN 9 Aceh Jaya dalam mengajar anak-peserta didik. Seharusnya hal itu dapat merangsang kreatifitas dalam mencari alternatif-alternatif yang lain yang bisa dijangkau oleh MIN 9 Aceh Jaya. Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar PAI tidaklah harus bagus dan mahal, yang penting adalah kegunaannya dan mendukung proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Lebih-lebih menunjang prestasi belajar PAI peserta didik di sekolah.

Guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu peran guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air. peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan

belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Manager memenage kelas, tanpa kemampuan ini maka performence dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembeajaran bisa kacau tanpa tujuan.

Guru sebagai pengelola kelas, agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Beberapa fungsi guru sebagai pengelola kelas merancang tujuan pembelajaran mengorganisasi beberapa sumber pembelajaran memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.

Ada 2 macam dalam memotivasi belajar bisa dilakukan dengan hukuman atau dengan reaward mengawasi segala sesuatu apakah berjalan dengan lancar apa belum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Komponen Output

Aspek output mutu pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya sudah tergolong baik. Angka kelulusan siswa sudah hampir mencapai seratus persen. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak lulus, hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan pada pembelajaran selain PAI.

Pendidikan yang bermutu mengacu pada berbagai input seperti tenaga pengajar, peralatan, buku, biaya pendidikan, teknologi, dan input-input lainnya yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ada pula yang mengaitkan mutu pada proses (pembelajaran), dengan argumen bahwa proses pendidikan (pembelajaran) itu yang paling menentukan kualitas. Melalui proses, penyelenggara pendidikan dapat mengembangkan pendidikan, metoda, dan teknik-teknik pembelajaran yang dianggap efektif. Orientasi mutu dari aspek output mendasarkan pada hasil pendidikan (pembelajaran) yang ditunjukkan oleh keunggulan akademik dan nonakademik di suatu sekolah.

Dari segi lingkup kompetensi yang harus dicapai begitu luas. Pandangan tentang mutu pun kemudian meliputi berbagai aspek kompetensi. Bukan hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga afektif, psikomotor, dan bahkan spiritual. Mutu tidak hanya terfokus pada pencapaian atau prestasi akademis (academic achievement), tetapi juga bidang-bidang nonakademik, seperti prestasi seni, ketrampilan sosial, keterampilan vokasional, serta penghayatan dan pengamalan spiritual dalam bentuk budi pekerti luhur. Yang sering menjadi masalah adalah bagaimana menilai secara akurat berbagai aspek kompetensi tersebut. Apalagi kalau seluruhnya harus berdasarkan standar nasional. Sementara itu, sebagian ranah kemampuan yang dicapai untuk sebagian relatif sukar mengukurnya. Beberapa jenis kompetensi juga banyak yang lebih bersifat lokal, seperti keterampilan vokasional, keterampilan sosial, serta budi pekerti.

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya dilakukan melalui ulangan harian, pre test dan post test. Selian itu melalui ujian tengah semester dan ujian semester . Dengan adanya evaluasi yang ada dapat mengetahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk lebih efektifnya evaluasi dalam pembelajaran harus meliputi tiga macam:

1) Penilaian terhadap hasil belajar PAI peserta didik, perlu disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu bentuk dan teknik penilaiannya harus mencakup ke tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. 2) Untuk mengukur ranah kognitif peserta didik menggunakan tes objektif, tes ini biasanya menggunakan tes tertulis. Sedangkan untuk mengukur ranah afektif, digunakan tes subjektif (non tes). Tes ini biasanya dilakukan melalui wawancara, skala penilaian. Selanjutnya untuk mengukur ranah psikomotorik melalui tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan. 3) Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan secara berkelanjutan secara perorangan (oleh masing-masing guru pengajar) dan bersama-sama dengan guru yang lainnya sehingga tercapai proses belajar mengajar PAI yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data diketahui pelaksanaan supervisi pengawas PAI dilakukan melalui tahapan perencanaan supervisi secara matang, pelaksanaan supervisi, kemudian dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Mutu Pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya dalam hal komponen proses seperti tujuan pengajaran, materi, metode, media, evaluasi, ekstrakurikuler dan pengelolaan kelas, serta komponen output meliputi pengetahuan, hasil nilai dan angka kelulusan mengalami peningkatan dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh Pengawas PAI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan supervisi pengawas PAI di MIN 9 Aceh Jaya sudah berjalan dengan baik yang dilakukan melalui tahapan penyusunan program supervisi secara matang, persiapan supervisi, pelaksanaan supervisi, kemudian dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.
- b. Mutu Pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya dalam hal komponen proses seperti tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelum pembelajaran di kelas dimulai, materi atau bahan pembelajaran yang telah dipersiapkan, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar, penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya dilakukan melalui ulangan harian, pre test dan post test. Selain itu melalui ujian tengah semester dan ujian semester. Dengan adanya evaluasi yang ada dapat mengetahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, pengelolaan kelas, serta komponen output meliputi pengetahuan, hasil nilai dan angka kelulusan mengalami peningkatan dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh Pengawas PAI.
- c. 3. Pelaksanaan Supervisi di MIN 9 Aceh Jaya sudah dilaksanakan 99% sehingga mutu Pembelajaran PAI meningkat dari sebelumnya 80% menjadi 95%. Capaian

persentase yang sangat memuaskan ini sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti yaitu Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MIN 9 Aceh Jaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dosen, S., Manajemen, P., & Miftahul, S. (2022). *Implementasi Blue Ocean Strategy ( BOS ) dalam Pemasaran STIE Miftahul Huda*. 6, 1528–1538.
- Fauzi, M., Warisno, A., & Nur. (2021). PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal An-Nur*, 7(2), 68–89.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03), 114–123.
- Pelajaran, M., Ahlak, A., Murtafiah, N. H., & Lestari, S. (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. 01(03), 22–31.